



5 things I love about you.

1. Your smile

Pagi itu, aku sedang berangkat ke sekolah, dengan sepatu hitam putih ku yang sudah aku cuci semalam, seragam putih dengan rok biru yang bersih. Aku berangkat dengan sepeda *pink* ku. Di tengah jalan, aku bertemu dengan Dhira, rumah kita memang searah, makanya hampir setiap hari kami bertemu. Dhira melirik ke arah ku sambil tersenyum tipis. Senyumnya yang manis cukup membuat ku salah tingkah, aku malu lalu melaju dengan kencang ke sekolah.

“Woyy! Dhira senyum ke gue hari ini!? Apa ga salting guee!!” ucap ku sambil menghampiri Shania, teman masa kecilku. Kita sudah berteman dari kelas 1 sd sampai sekarang kelas 2 smp. “Kebiasaan deh lo bahas Dhira mulu, pr lo udah selesai belom?” balas teman ku, Shania memang anak berprestasi, jadi jangan heran jika ia selalu bertanya soal tugas dan pekerjaan rumah. Bagaimana tak ditanya, Shania itu murid paling teladan di sekolah, tugas selalu ia kumpulkan dengan tepat waktu, nilai rapot tidak ada yang dibawah 90, ini lah alasan Shania menjadi idaman para cowok di kelas maupun kelas lain.

“Tenang aja, tugas, pr, projek, udah gue selesaiin semua kok.” Teman ku adalah murid teladan, sudah pasti sifat temanku menular kepada diriku sendiri. “Oke deh, lupain soal tugas dan pr itu, Dhira tumben mau senyum, biasanya kan dia sok cuek banget” kata Shadira, “Makanya gue salting parahh, senyum nya dia itu loh, MANIS BANGET!?” ucap ku.



2. Your intelligence



Bel sekolah berbunyi, menandakan saatnya masuk kelas. Pelajaran pertama adalah Matematika. Betapa bencinya aku dengan Matematika, tetapi berbeda dengan Dhira dan Shania. Bagi mereka, Matematika adalah pelajaran favorit mereka.

“Oke, siapa yang mau kerjain ini? Maju ke depan” ucap bu Riska. Dan sudah pasti Shania akan mengangkat tangan lalu maju ke depan. Tetapi.. Mengapa hari ini berbeda? Shania bahkan tidak mengangkat tangannya? “Loh Shadira, tumben kamu ga angkat tangan, biasanya kamu mulu nih” ucap bu Riska. “Eh, iya bu hehe.. Aku kasih ke Dhira aja deh” Dhira lalu maju dan mengerjakan soal di depan papan tulis. Dhira lalu mendapat nilai tambahan untuk rapotnya. Aku merasa penasaran lalu bertanya kepada Shania, “Shan, tumben banget lo ga kerjain soal di depan” “Eh, sebenarnya gue belum belajar ini Nay, jadi gue gatau caranya, kok Dhira tau sih” jawab Shania. Aku terkejut, baru pertama kali dalam pertemanan kita aku melihat Shania tidak dapat menjawab soal. “Dhira pintar banget!?” Bahkan seorang Shania tidak dapat menjawab soal itu” Batin ku. Saat itu, aku belum ada pikiran apa pun tentang Shania dan Dhira.

3. Your sweetness

Setelah 3 jam belajar, saatnya istirahat. Bel istirahat berbunyi, satu kelas berlarian pergi ke kantin. “Naya, mau kantin ga?” tanya Shania pada ku “Ayo, bentar... SHAN GUE LUPA BAWA DUIT” ucap ku yang sedang panik. “Nih, gue jajanin dulu aja gapapa” ucap Dhira. Aku yang sedang panik mendadak membeku. “Ini beneran Dhir? Lo bisa jajan ga nanti?” tanya ku khawatir sekaligus tersipu malu “Jangan peduliin gue, gue bawa bekel kok, ambil ya, Nay?” “Aduh, Makasi banyak Dhir, gue utang banyak sama lo” Shania menatap ku



dengan senyum tipis nya “DUHH *SO SWEET* BANGET DEH KALIAN INIII, KAPAN YA KALIAN JADIAAN” “Duh Shania



diem ga lo? Gue berusaha nahan salting dari tadi tau ga?” ucap ku kesal dengan Shania.

“Tapi kok bisa ya dia kayak gitu ke lo, biasanya dia ke cewek ga peduli apapun.” tanya Shania bingung “Gatau deh, tapi kok lo tau banget soal sifat nya Dhira?” tanya ku balik.

“Yaa, gue tau aja sih, soalnya gue mantau dia terus. Jadi ketahuan sifat nya” balas Shadira. Aku curiga, mengapa Shadira terus memantau Dhira? Apa Shania juga punya perasaan terhadap Dhira? Tapi walaupun begitu, 8 tahun kita berteman, tidak mungkin Shania akan merebut Dhira. “Nay? Jadi kantin ga?” ucap Shadira membuat ku terkejut. “Eh, iya iya jadi kok.” balas ku “Ngelamun ya lo?” tanya Shania.

“Eh ngga kok. Udah ayo kantin” balas ku.

4. Your face

Aku pergi ke kantin dengan Shania, kita memutuskan untuk membeli satu porsi kentang dan *matcha* kesukaan kita. Saat berjalan kembali ke kelas, *DUG*, aku tidak sengaja menabrak orang yang berada di hadapanku, tak disangka, ternyata orang itu adalah.. Dhira. “Eh Dhira? Maaf gue ga liat liat tadi” aku meminta maaf. “Eh iya gapapa kok, salah gue juga lari lari tadi, maaf ya cantik.” balas Dhira. Ia langsung kabur setelah mengatakan hal itu di depanku.



“HAH DIA BILANG GUE CANTIK? INI MIMPI GA SIH..” ucapku tak percaya dengan apa yang terjadi barusan. “Dia ganteng banget si kalo lagi serius gitu” batinku. Shania juga terkejut dengan kata kata yang di ucapkan oleh Dhira. “FIKS DHIRA SUKA SAMA LO, CUMAN GENGGSI AJA” kata Shania. “Jangan *excited* dulu.. Kayanya dia ga bermaksud ngomong gitu deh” kata ku tak percaya. “Heh



Naya, jelas jelas Dhira ngomong kalo lo cantik, masih aja *nethink*, hadeh. Padahal Dhira ga gampang buat ngomong cewe cantik loh” kata Shania membantah omongan ku. “Iya sih, cuman..” ucap ku ter bata bata karena aku masih belum bisa mengatakan ini padanya.

Apakah benar, Shania menyukai Dhira? Apalagi Dhira itu Ketua OSIS, pintar, dingin. Pasti Shania menyukai nya, Dhira itu memang idaman para cewek di sekolah, masa iya hati nya luluh dengan ku yang tidak ada apa apa nya ini? Lagi pula, Shania dan Dhira terlihat cocok.. Jika Shania tidak menyukai Dhira, mengapa Shania terus memantau Dhira? “Nay, lo daritadi kenapa sih? Melamun mulu. Lo sehat?” tanya Shania khawatir.

“Engga, udah ayo balik kelas. Tar keburu selesai istirahatnya”

5. Your.. Secret.

Aku dan Shania menghabiskan jajanan ku di kelas, aku sangat ingin menanyakan ini padanya. “Shania, gue pengen nanya” ucap ku “Boleh, nanya apa?” balas shadira. “Em, sebenarnya.. Lo ada perasaan ga sama Dhira? Gue agak curiga aja sih.. Karna tiap pulang sekolah lu kayak bareng gitu sama Dhira” tanya ku. “Nay? Sebenarnya gue udah lama mau ngomong ini, jadi-“ ucapan Shadira terpotong oleh bel istirahat “Yah, udah bel. Pulang sekolah baru gue ceritain ya.” kata Shadira. Kalau tadi bel istirahat tidak berbunyi, pasti aku sudah tahu kebenarannya. Kebenaran yang selama ini ditutup oleh Shadira sendiri.



Pelajaran kimia dimulai, kami disuruh untuk membuat kelompok proyek kimia kali ini. Shadira mengajak ku untuk berkelompok, dengan Dhira dan temannya. “Oke, kita pilih ketua kelompok dulu ya, mau siapa?” Banyak yang memilih Shania, begitu juga dengan diri



ku, dan Dhira. Shania selalu menjadi ketua kelompok, jadi kami anggap Shania sudah berpengalaman. “Ketua kelompok nya maju ke depan ya, ambil kertas ini” kata bu hazza. Shania maju ke depan lalu mengambil kertas, ternyata kelompok kami mendapat tabel periodik. Kami menghafal 118 tabel periodik, saat menghafal, aku melihat Shania berbisik kepada Dhira sambil melihat ke arah ku. Aku bingung dan *overthinking*, apa mereka membicarakan ku? Ah, lupakan. Aku melanjutkan hafalan tabel periodik.



Pulang sekolah akhirnya tiba, Shania mengajak ku untuk berjalan bersamanya “Nay, *to the point* ya, sebenarnya gue itu adek nya Dhira.” ucap Shania membuat ku terkejut “Hah, lo adek nya Dhira? Kenapa lo ga pernah ngomong ke gue soal hal ini Shania, kan biar gue ga salah paham gini” tanya ku terkejut. “Hehe, sebenarnya emang gue mau rahasiain ini” balas Shania.

Dhira tiba tiba menghampiri ku dan Shadira, “Shan, udah lo kasi tau?” ucap nya, “Udah, jadi ga?” balas Shania. Aku dengan bingung bertanya “Hah, jadi apaan?”

Dhira tiba tiba mengeluarkan bunga yang ada di belakang nya dan “Naya Angelica, *will you be my girlfriend?*” ucap Dhira pada ku “Hah!? *Of course I will..*” balas ku, aku sangat terkejut dengan apa yang terjadi sekarang. Apakah ini sebuah mimpi? Aku menampar diriku seolah membuktikan bahwa ini bukan mimpi “Tenang aja, ini bukan mimpi kok.”

And that's 5 things I love about you.

-Viksha treva